

ANALISIS USAHA BUDIDAYA JAMUR TIRAM PADA INDUSTRI “SUMBER URIP JAMUR” DI KOTA PALU SULAWESI TENGAH

Analysis of Oyster Mushroom Cultivation of “Sumber Urip Jamur” Home Industry in Palu City Central Sulawesi

Lesni Yamalia¹⁾, Alimudin Laapo²⁾, Dafina Howara²⁾

¹⁾Mahasiswa Program Studi Agribisnis. Fakultas Pertanian. Universitas Tadulako. Palu.

²⁾Staf Dosen Program Studi Agribisnis. Fakultas Pertanian. Universitas Tadulako. Palu.

E-mail: Yamalialesni@gmail.com, E-mail: alimudin_73@yahoo.com, E-mail: dhowara@yahoo.com

ABSTRACT

This research was conducted in home industry of “Sumber Urip Jamur” in Palu City Central Sulawesi on April 2015. The aim of the research is to know the feasibility of oyster mushroom cultivation in “Sumber Urip Jamur” in Palu. The determination of respondent has done as purposive method. The number of respondents were 3 respondents, they are the head and the exchequer of “Sumber Urip Jamur”. Data of this research comprise of primary and secondary data. The data were analyzed using business feasibility analysis of ROI and JWPM. The result of this research showed that the income of oyster mushroom is Rp. 6.000.000 and the profit is Rp. 2.719.757 and ROI produced is 19%. The business capital will return after 2,74 year of 17 months because the production of oyster mushroom improved from 6 to 10 kg per day while the payback period is 2,74. Business of oyster mushroom is feasible cultivated with range of score of R/C of 1,82.

Key Words: Analysis, Cultivation, Mushroom

ABSTRAK

Penelitian dilaksanakan pada industri “Sumber Urip Jamur” di Kota Palu pada bulan April 2015. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui kelayakan usaha budidaya jamur tiram pada industri “Sumber Urip Jamur” di Kota Palu. Penentuan responden dalam penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive*). Responden berjumlah 3 orang yakni satu orang karyawan bergerak dalam pembungkusan baglog sedangkan karyawan lainnya melakukan perebusan baglog dipilih pimpinan dan tenaga kerja “Sumber Urip Jamur”. Data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari data primer dan data sekunder. Analisis yang digunakan adalah Analisis Kelayakan usaha yakni analisis ROI (Analisis Return On Investment) dan JWPM (Jangka Waktu Pengembalian Modal). Hasil penelitian usaha budidaya jamur tiram menunjukkan bahwa penerimaan jamur tiram sebesar Rp 6.000.000 dengan keuntungan yang diperoleh sebesar Rp. 2.719.757. ROI yang dihasilkan pada usaha budidaya jamur tiram pada industri Sumber Urip Jamur sebesar 19%. Karena produksi jamur tiram meningkat 6-10 kg perharinya, sedangkan jangka waktu pengembalian modal (JWPM) pada industri Sumber Urip Jamur yaitu 2,74 Tahun yakni sekitar 17 bulan. Dan usaha budidaya jamur tiram layak untuk diusahakan dengan nilai R/C Analisis Revenue sebesar 1,82.

Kata Kunci: Analisis, budidaya, Jamur Tiram.

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu pusat dunia untuk keanekaragaman hayati. Namun, kekayaan hayati tersebut belum termanfaatkan maksimal. Salah satu jenis

keragaman hayatinya, yaitu jamur. Adapun untuk memanfaatkan jamur atau fungsi, lazimnya diawali dengan eksplorasi yang diikuti identifikasi, baik terkait dengan taksonomi, potensi, serta lingkungan tumbuh optimalnya (Achmad, dkk, 2011).

Tabel 1. Data Luas Panen dan Produktivitas Jamur Tiram di Indonesia Tahun 2009-2013

No.	Tahun	Luas Areal (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (ton/Ha)
1.	2009	700	38,46	54,93
2.	2010	684	61,38	89,78
3.	2011	497	45,85	92,26
4.	2012	575	40,89	71,11
5.	2013	550	39,68	72,15
Jumlah		3006	226,26	-
Rata-rata		6,012	45,25	76,04

Sumber : Badan Pusat Statistik, Sulawesi Tengah Tahun , 2013.

Komoditas hortikultura terus ditingkatkan agar pendapatan petani dapat ditingkatkan. Manfaat lain dari pembangunan hortikultura disamping untuk meningkatkan pendapatan petani juga dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan vitamin dan mineral yang diperoleh dari hortikultura itu. Salah satu komoditi hortikultura adalah tanaman jamur tiram (Soekartawi, 2002).

Jamur tiram (*Pleurotus ostreatus*) mulai dibudidayakan pada Tahun 1900 sedangkan, Indonesia mulai membudidayakan jamur tiram pada Tahun 1998 walaupun metode budidaya yang digunakan berbeda mayoritas pembudidayaan jamur tiram cukup menguntungkan. Perkembangan agribisnis jamur di Indonesia yang cukup pesat didukung oleh beberapa alasan, diantaranya adalah penggunaan lahan yang tidak perlu luas, bahan baku utamanya dalam bentuk limbah atau buangan, waktu tanam hingga pemanenan yang sangat singkat, dan harga jualnya yang cukup tinggi, pada umumnya substrak yang digunakan dalam budidaya jamur tiram adalah serbuk gergaji (Wididurjani, 2009).

Industri Sumber Urip Jamur merupakan salah satu industri yang membudidayakan jamur tiram di Kota Palu. Industri ini tergolong industri yang sudah cukup lama, didirikan yaitu pada Tahun 2009 sampai saat ini, ditengah banyaknya industri kecil yang sedang berkembang di Kota Palu. Industri budidaya jamur tiram di Kota Palu masih sangat kurang. Oleh karena itu industri Sumber Urip Jamur tiram

membuka peluang bagi masyarakat Kota Palu agar dapat mengembangkan usaha budidaya jamur tiram.

Industri ini memiliki beberapa kendala yang mempengaruhi pendapatan, seperti proses produksi menggunakan teknologi yang masih sederhana sehingga hasil yang dicapai belum sesuai dengan harapan.

Tabel 1 menunjukkan bahwa meningkatnya luas panen dan produksi yang berkembang bahwa konsumen jamur saat ini makin diminati. Produksi jamur tiram terlihat adanya naik tirun antara Tahun 2009-2013 dan sangat melonjak pada Tahun 2009 ke 2010.

Permintaan akan jamur juga semakin meningkat sehingga makin meyakinkan masyarakat bahwa usaha budidaya jamur tiram merupakan peluang bisnis yang realistis, sehingga diberbagai daerah, salah satunya yaitu di Kota Palu. Banyak mengembangkan usaha pertanian yang membudidayakan dan memproduksi tanaman jamur menjadi produksi yang bernilai jual tinggi.

Industri Sumber Urip merupakan industri berskala rumah tangga seharusnya juga memperhatikan hal-hal tersebut. Tujuan utama setiap kegiatan usaha ialah untuk memperoleh pendapatan semaksimal mungkin dan mengeluarkan biaya seminimal mungkin sehingga kegiatan usaha tersebut layak untuk di usahakan. Industri ini memiliki beberapa kendala yang mempengaruhi pendapatan, seperti proses produksi menggunakan teknologi yang masih sederhana sehingga hasil yang dicapai belum sesuai dengan

harapan. Sangatlah penting untuk mengetahui tingkat kelayakan suatu kegiatan usaha sehingga hal ini yang menjadi latar belakang penelitian.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka secara umum permasalahan yang diteliti yaitu apakah usaha budidaya Jamur Tiram Pada Industri Sumber Urip Jamur di Kota Palu layak untuk diusahakan ?

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kelayakan usaha budidaya Jamur Tiram pada Industri Sumber Urip Jamur di Kota Palu.

METODE PENELITIAN

Penentuan lokasi penelitian pada Industri sumber urip jamur di Kota Palu Sulawesi Tengah. Lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (*Porposive*) dengan pertimbangan bahwa industri yang membudidayakan jamur tiram di Kota Palu. Penelitian ini dilaksanakan mulai bulan April 2015.

Penentuan responden dilakukan secara sengaja (*Purposive*), yakni 1 pimpinan dan 2 orang karyawan, yakni 1 karyawan bergerak di bidang pencampuran media tanam jamur tiram (Serbuk Kayu) dan 1 karyawan yang bergerak pada bagian perebusan baglog. Pada industri “Sumber Urip Jamur” responden tersebut ditetapkan karena memiliki kompetensi untuk memberikan informasi sehubungan dengan penelitian.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini meliputi data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi, wawancara langsung dengan responden menggunakan daftar pertanyaan (*Questionare*), dan dokumentasi data sekunder diperoleh dari berbagai literatur dan internet serta instansi-instansiyang terkait dengan penelitian ini. Dokumentasi dibutuhkan sebagai bukti otentik bahwa peneliti telah melakukan wawancara.

Analisis Revenue of Cost Ratio (R/C) a-Ratio. Dikenal dengan perbandingan (nisbah) antara Total Revenue (TR) dan Total Cost (ITC). Yang dirumuskan sebagai berikut: (Soekartawi, 2002).

$$a = \frac{TR}{TC}$$

Keterangan:

a = Tingkat kelayakan

TR = Total Revenue (Total Penerimaan)

TC = Total Cost (Total Biaya).

Dengan kriteria:

a = Jika $a > 1$ industri yang dilakukan menguntungkan.

b = Jika $a < 1$ industri yang dilakukan tak untung/rugi.

c = Jika $= 1$ industri yang dilakukan tak untung dan tak rugi (impas).

Analisis Return On Investment (ROI).

ROI *Return On Investment* memperlihatkan perbandingan antara keuntungan dan total biaya, digunakan untuk mengetahui efesiensi penggunaan modal (Parjimo dan Andoko, 2007).

$$ROI = \frac{\pi}{Investasi} \times 100\%$$

Jangka Waktu Pengembalian Modal (JWPM).

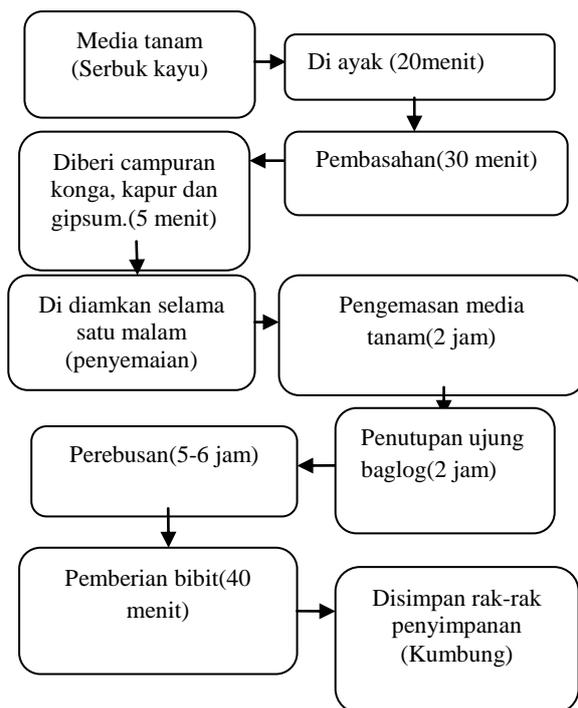
$$JWPM = \frac{Investasi + biaya operasional}{Keuntungan \text{ dalam satu tahun}} \times 1 \text{ thn}$$

Makin cepat pengembalian modal awal, semakin layak usaha budidaya jamur tiram.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Industri Sumber Urip Jamur.

Industri “Sumber Urip Jamur” merupakan industri rumah tangga kecil yang membudidayakan jamur tiram. Industri ini didirikan sejak Tahun 2009 oleh bapak dody dengan modal awal Rp 250.000. Mulanya bapak Dody ini hanya mencoba-coba membudidayakan jamur tiram dengan memperoleh informasi dari media internet setelah beberapa bulan bapak Dody membudidayakan jamur tiram dan hasilnya sangat bagus kemudian saat itu bapak mulai membudidayakan jamur tiram sampai dengan sekarang ini. Jangkauan pemasaran jamur tiram pada industri “sumber urip jamur” masih meliputi daerah Kota Palu dan swalayan-swalayan, khususnya di (BNS) Bumi Nyiur Swalayan



Gambar 1. Proses Budidaya Jamur Tiram pada Industri “Sumber Urip Jamur” di Kota Palu.

Keterangan :

1. Serbuk kayu merupakan media tanam untuk prseses Budidaya jamur tiram.
2. Pengayakan serbuk gergaji bertujuan untuk memisahkan serbuk yang halus dan yang kasar.
3. Pembahasan pada media taman(serbuk gergaji) diaduk-aduk sampai merata hingga diperoleh kadar airnya sekitar 60-70%.
4. Campuran dedak, kapur dan gipsum merupakan bahan tambahan pada serbuk kayu.
5. Penyemaian serbuk gergaji bertujuan untuk mensterilisasikan media.
6. Pengemasan media tanam dikemas dalam kantong plastik, kemudian dipadatkan.
7. Penutupan ujung baglog menggunakan cincin paralon bertujuan agar air tidak masuk ke dalam baglog.
8. Perebusan baglog bertujuan agar membunuh bakteri, virus, parasit dan jamur yang tidak diinginkan.
9. Pemberian bibit berfungsi sebagai bahan pembentukan jamur tiram.
10. Kumbung ialah rak-rak penyimpanan media tanam jamur tiram (baglog).

Tabel 2. Proses Produksi Budidaya Jamur pada Industri “Sumber Urip Jamur” pada Bulan April 2015

No.	Proses Produksi	Bibit jamur tiram (Botol)
1.	I	25
2.	II	25
3.	III	25
Total		75
Rata-rata		25

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2015.

Produksi Budidaya Jamur Tiram. Produksi budidaya jamur tiram pada industri “Sumber Urip Jamur” dimulai dari proses pengambilan serbuk gergaji sebanyak 4 argo, pengayakan, pembasahan serbuk gergaji serta pemberian bahan tambahan seperti konga, kapur, gipsum, penyemaian selama satu malam, pembaglogkan, pemberian cincin paralon, perebusan, pemberian bibit jamur tiram dan yang terakhir ialah disimpan diruang penyimpanan (*Kumbung*) sampai menunggu panen selama satu bulan lima hari. Setiap bulannya industri “Sumber Urip Jamur” proses budidaya jamur tiram sebanyak tiga minggu saja dengan produksi 114 baglog/hari.

Tabel 2 menunjukkan bahwa pada setiap proses produksi budidaya jamur tiram pada Industri “Sumber Urip Jamur” pada Bulan April 2015 sebesar 75 botol bibit jamur tiram, dengan rata-rata budidaya jamur tiram setiap minggu sebesar 25 botol bibit jamur tiram. Setiap proses budidaya jamur tiram jumlah output yang dihasilkan selalu sama, karena jumlah input yang digunakan selalu sama, yaitu 25 botol setiap produksi. Proses produksi budidaya jamur tiram pada Industri “Sumber Urip Jamur” dilakukan 3 kali dalam satu bulan.

Total Biaya Produksi Jamur Tiram. Biaya Tetap adalah biaya yang dikeluarkan produsen jamur tiram yang jumlahnya tetap dan tidak dipengaruhi tingkat produksi, hal ini menunjukkan bahwa berapapun jumlah output yang dihasilkan besarnya biaya tetap tidak berubah. Berdasarkan itu maka jelas

biaya tetap suatu usaha berbeda dengan usaha lain, yang juga berlaku pada usaha budidaya jamur tiram yang menjadi objek dalam penelitian ini. Faktor-faktor yang menjadi biaya tetap antara lain pajak PBB, pajak kendaraan motor supra, tenaga kerja, listrik dan air pada industri Sumber Urip Jamur.

Biaya Proses Produksi Budidaya Jamur Tiram Pada Industri Sumber Urip Jamur Pada Bulan April 2015. Biaya merupakan pengorbanan sumber ekonomi yang dapat diukur dalam satuan uang yang telah terjadi atau secara potensial akan terjadi untuk mencapai tujuan tertentu. Biaya produksi secara umum merupakan total semua biaya yang digunakan dari persiapan produksi sampai pada pemasaran jamur tiram. Total biaya ini diperoleh dari penjumlahan antara biaya tetap dengan biaya variabel.

Setiap kegiatan produksi seorang produsen akan dihadapkan pada masalah biaya yang harus dikeluarkan dalam kegiatan produksi. Biaya dalam penelitian ini adalah seluruh biaya yang dikeluarkan untuk proses budidaya jamur tiram.

Biaya tersebut terdiri atas biaya tetap dan biaya variabel, yang mana dari kedua jenis biaya tersebut merupakan total biaya yang dikeluarkan oleh Industri dalam melakukan proses produksi. Biaya itu sendiri terdiri dari berbagai macam jenis tergantung pada kebutuhan dari usaha yang bersangkutan.

Tabel 3. Biaya Tetap Produksi Budidaya Jamur Tiram Industri Sumber Urip Jamur pada Bulan April 2015

No.	Jenis Biaya	Nilai (Rp/Bulan)
1.	Biaya penyusutan	19.219
2.	PBB, pajak kendaraan	460.000
3.	Biaya Listrik, Air dan Telepon	120.000
4.	Biaya Tenaga Kerja	500.000
Jumlah		1.099.29

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2015.

Tabel 4. Biaya Variabel Produksi Usaha Budidaya Jamur Tiram pada Bulan April, 2015

No.	Bahan	Jumlah (Rp)
1	Bibit	1.875.000
2	Serbuk kayu	24.000
3	Cincin paralon	68.400
4	Plastik baglog	15.000
5	Bensin	10.000
6	Gypsum	1.500
7	Dedak	6.000
8	Tepung jagung	5.000
9	Kayu bakar	175.000
Total		2.179.900

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2015.

Tabel 3. Menunjukkan bahwa biaya tetap produksi budidaya jamur tiram pada Industri Sumber Urip pada Bulan April pada Tahun 2015 terdiri dari biaya penyusutan sebesar Rp. 19.219, sewa PBB, pajak kendaraan sebesar Rp. 460.000, biaya listrik, air dan telepon sebesar Rp. 120.000 dan biaya tenaga kerja sebesar Rp. 500.000 sehingga biaya tetap produksi budidaya jamur tiram yang harus dikeluarkan pada setiap Bulan sebesar Rp. 1.099.219.

Biaya Variabel. Biaya yang secara total berubah-ubah sesuai dengan perubahan besarnya volume produksi atau penjualan. Biaya variabel dapat berubah menurut tinggi rendahnya *ouput* yang dihasilkan, atau tergantung kepada skala produksi yang dilakukan. Biaya variabel pada Industri Sumber Urip Jamur per bulan Tahun 2015, dapat di lihat pada Tabel 4.

Tabel 4 Menunjukkan bahwa biaya variabel produksi usaha budidaya jamur tiram pada bulan April, 2015 yang harus dikeluarkan untuk biaya usaha budidaya jamur tiram sebesar Rp. 2.179.900 selama satu bulan. Kemudian biaya yang harus di keluarkan untuk membeli bibit jamur tiram sebesar Rp. 1,875.000/75 botol.

Biaya Total Produksi Usaha Budidaya Jamur Tiram Industri Sumber Urip Jamur per Bulan, Tahun 2015. Biaya total produksi merupakan keseluruhan jumlah biaya produksi yang dikeluarkan, yaitu penjumlahan dari biaya tetap dan biaya variabel. Total biaya

produksi pada Industri Sumber Urip Jamur yang harus dikeluarkan pada bulan April sebesar Rp. 3.280.243.

Tabel 5 menunjukkan bahwa total biaya produksi usaha budidaya jamur tiram terlihat pada Tabel 5 yang harus dikeluarkan oleh Industri Sumber Urip Jamur dalam memproduksi usaha budidaya jamur tiram setiap bulannya yaitu sebesar Rp. 3.100.243.

Pendapatan Usaha Budidaya Jamur Tiram pada Bulan April Tahun 2015. Pendapatan ialah selisih antara penghasilan penjualan di atas semua biaya dalam periode tertentu pendapatan merupakan hasil yang diperoleh dari selisih antara Total Penerimaan (TR) dan total biaya produksi (TC). Tinggi rendahnya pendapatan akan sangat dipengaruhi oleh besar kecilnya produksi yang dicapai. Jumlah pendapatan sangat bergantung pada jumlah penerimaan dan besarnya biaya yang akan dikeluarkan dalam proses produksi. Pendapatan produksi usaha budidaya jamur tiram pada bulan April sebesar Rp. 2.469.757.

Tabel 6 menunjukkan bahwa pendapatan yang diperoleh dari selisih antara total penerimaan dari total biaya pada bulan April 2015. Pendapatan bersih yang diperoleh dari usaha budidaya jamur tiram sebesar Rp. 2.719.757 yang diperoleh dari selisih antara total penerimaan produksi usaha budidaya jamur tiram per Bulan sebesar Rp. 6.000.000 dan dikurangi dengan total biaya sebesar Rp. 3.280.243. Maka usaha budidaya jamur tiram baik untuk diusahakan karena mampu memperoleh pendapatan sebesar Rp. 2.719.757.

Tabel 5. Biaya Total Produksi Usaha Budidaya Jamur Tiram pada Industri Sumber Urip Jamur pada Bulan April, Tahun 2015

No.	Uraian	Nilai (Rp/Bulan)
1.	Biaya Tetap	1.100.343
2.	Biaya Variabel	2.179.900
	Total	3.280.243

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2015.

Tabel 6. Pendapatan Usaha Budidaya Jamur Tiram pada Bulan April, Tahun 2015

No.	Uraian	Keuntungan (Rp)
1.	Penerimaan Total	6.000.000
2.	Biaya Total	3.280.243
	Pendapatan	2.719.757

Analisis Kelayakan Usaha Budidaya Jamur Tiram pada Industri Sumber Urip Jamur.

Berdasarkan data Tabel 6 diketahui bahwa total penerimaan industri “Sumber Urip Jamur” sebesar Rp. 6.000.000, sedangkan total biaya yang dikeluarkan industri “Sumber Urip Jamur” sebesar Rp. 3.280.243 dengan demikian nilai R/C-ratio dari Industri “Sumber Urip Jamur” adalah :

$$a = \frac{TR}{TC}$$

$$= \frac{6.000.000}{3.280.243} \quad a = 1,82$$

Nilai *Revenue Cost Ratio* (R/C-ratio) sebesar 1,82 artinya setiap satu rupiah yang dikeluarkan mendapatkan penerimaan sebesar 1,82 karena R/C lebih dari satu (R/C>1) maka Industri Sumber Urip Jamur memperoleh keuntungan dan layak untuk diusahakan.

Analisis Return On Investment. ROI merupakan alat pengukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan seluruh aktiva yang tersedia di dalam perusahaan dengan melihat sampai seberapa besar tingkat laba yang dihasilkan atas sejumlah investasi yang telah ditanamkan. Menggunakan rumus sebagai berikut:

$$ROI = \frac{\pi}{Investasi} \times 100\%$$

Investasi merupakan penanaman modal untuk satu ataupun lebih aktiva yang dimiliki oleh perusahaan atau mengorbankan uang sekarang untuk mendapatkan keuntungan dimasa yang akan datang.

Return On Investment (Roi) merupakan laba bersih usaha budidaya jamur tiram dibagi investasi. Roi diperoleh dari pendapatan dan dibagi investasi selama bulan april 2015 dan Roi yang diperoleh yaitu sebesar 19%. Roi yang

diperoleh dari hasil antara pendapatan usaha budidaya jamur tiram sebesar Rp. 2.719.757 kemudian dibahagi dengan investasi sebesar Rp. 14.262.000.

Tabel 7 menunjukkan bahwa investasi dari usaha budidaya jamur tiram pada bulan April, tahun 2015 terdiri dari pembuatan kumbung sebesar Rp. 10.000.000, peralatan sebesar Rp. 887.000 dan untuk bibit sebesar Rp. 1.875.000.

Tabel 8 menunjukkan bahwa pada bulan April nilai Roi sebesar 19% karna produksi jamur tiram meningkat sampai 6-10 kg perharinya.

Jangka Waktu Pengembalian Modal (jwpm). Anggaran modal berhubungan dengan keseluruhan proses perencanaan dan pengambilan keputusan mengenai pengeluaran dana yang jangka waktu pengembalian dananya lebih dari satu tahun. Maka semakin cepat pengembalian modal awal, maka semakin layak usaha budidaya jamur tiram pada Industri “Sumber Urip Jamur”.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah diuraikan maka disimpulkan bahwa, Pendapatan atau keuntungan sangat tergantung pada jumlah penerimaan dan besarnya biaya yang dikeluarkan dalam proses

Tabel 7. Biaya Investasi Budidaya Jamur Tiram pada Bulan April, 2015

No.	Investasi	Jumlah (Rp.)
1.	Lahan Sendiri	1.500.000
2.	Pembuatan Kumbung	10.000.000
3.	Peralatan	887.000
4.	Bibit	1.875.000
Jumlah		14.262.000

Tabel 8. Biaya Investasi Budidaya Jamur

Keterangan	Periode
Investasi (Rp)	14.262.000
Pendapatan(Rp)	2.469.757
Roi (Rp)	19%

produksi. Pendapatan usaha budidaya jamur tiram pada industri “Sumber Urip Jamur” sebesar Rp. 2.719.757. Roi diperoleh dari pendapatan dan dibahagi investasi selama bulan april 2015 dan Roi yang diperoleh yaitu sebesar 19%. dan jangka waktu pengembalian modal (JWPM) pada Industri sebesar 2,74 tahun (sekitar 17 bulan). Budidaya jamur tiram layak diusahakan oleh industri sumber urip yang diindikasikan nilai R/C > 1 sebesar 1.82.

Saran

Demi meningkatkan keuntungan usaha budidaya jamur tiram pada industri ”Sumber Urip Jamur” hendaknya menambah alat-alat produksi yang modern agar produksi dapat meningkat sehingga dapat meningkatkan penjualan dan keuntungan.

Perlu adanya perluasan jangkauan pemasaran jamur tiram dengan memanfaatkan media internet melalui pelayanan pembelian secara online demi meningkatkan penjualan jamur tiram.

DAFTAR PUSTAKA

- Adriansyah, Aziz,. 2014. *Analisis Kelayakan Usaha Jamur Tiram Putih. Studi Kasus : Desa Tanjung Selamat, Kecamatan Sunggal, Kabupaten Deli Serdang*. J. Vol 3(8) :1-10.
- Achmad, Mugiono, Arilianti Dan Azami., 2011. *Panduan Lengkap Jamur*. Penerbit Penebar Swadaya. Jakarta.
- Harlistaria MF, Wignyanto dan Dhita MI., 2012. *Analisis Kelayakan Teknis dan Finansial Produksi Sosis Jamur Tiram pada Skala Industri Kecil Budidaya Jamur Tiram Wahyu Mojokerto*. J. Industria. Vol. 1 (1):105-114.
- Murjana,I. M., 2014. *Analisis Fisibility Studi Usaha Jamur Tiram pada UD Nihida Farm*. Media Bina Ilmiah. Vol. 8 (1) : 73-80.
- Soekartawi, 2002. *Analisis Usahatani*. Universitas Indonesia Press. Jakarta.
- Parjimo dan Andoko, 2007. *Budidaya Jamur (Jamur Kuping, Jamur Tiram dan Jamur Merang)*. Agromedia Pustaka. Jakarta.
- Widiwurjani, 2009. *Menggali Potensi Seresah sebagai Media Tumbuh Jamur Tiram Putih (Pleurotus Ostreaefus)*. Penerbit Unesa Universitas Press. Surabaya.

